

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Buleleng bagian timur khususnya di Kecamatan Tejakula nampak deretan pohon aren atau masyarakat Indonesia lebih mengenalnya dengan sebutan Pohon Lontar yang ternyata memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan, kerajinan produk kreatif maupun diolah menjadi produk. Warga Desa Sambirenteng memanfaatkan sari aren (*tuak*) untuk diolah menjadi gula merah yang bisa dipakai sebagai campuran makanan atau minuman bahkan produk lainnya. Pengolahannya hingga bisa menjadi produk gula merah sudah tidak asing lagi di masyarakat Gula merah sering dijadikan sebagai pemanis alami pengganti gula tebu.

Gula aren adalah salah satu ikon dari desa sambirenteng dan sangat diminati oleh masyarakat di desa dan masyarakat di luar desa karena kualitasnya yang bagus dengan harga yang terjangkau tapi pada Tahun 2018 penjualan gula aren di Desa Sambirenteng mulai mengalami penurunan mulanya penjualan pertahunnya sekitar Rp.9.000.000,00 pada tahun 2019 dan terus mengalami penurunan tingkat penjualan ditahun berikutnya hingga puncaknya pada tahun 2022, tingkat penjualan gula aren hanya sekitar Rp.5000.000,00 pertahunnya.

Produk gula merah menjadi produk unggulan desa yang tentunya berbeda dengan produk gula merah biasanya. Umumnya gula merah terbuat dari nira aren atau nira kelapa, akan tetapi produk gula merah di Desa Sambirenteng bahan dasarnya yaitu nira lontar (*tuak manis*). Nama produknya dikenal dengan sebutan “Gula aren atau Gula Merah Lontar”. Proses produksi gula merah (aren) di Desa Sambirenteng masih dilakukan secara tradisional baik dari proses pembuatan maupun jenis peralatan produksi yang digunakan menjadi produk gula merah ental biasanya diambil dari nira (*tuak*) dengan campuran *cuka* alami (*lau*) yang dicampur dengan tuak agar sari aren (*tuak*) itu lebih bagus kualitasnya, selain *cuka* sebagai tamabahan ada juga yang namanya *lau* atau bahan campuran yang dibuat dari batang pohon ataupun sabut kelapa kering yang sudah terlebih dahulu dipotong kecil-kecil kemudian dicampur *cuka* yang memiliki kualitas bagus. *Cuka* merupakan bahan alami yang digunakan sebagai pencampur sari aren (*tuak*). Pemilihan *cuka* yang bagus itu sangat berpengaruh bagi kualitas gula merah yang akan dihasilkan. Jika sudah dipilih dengan baik baru dilanjutkan dengan pengambilan *tuak* yang dilakukan petani dengan memanjat pohon ental yang memang produktif menghasilkan tuak, rata-rata ketinggian ental yang harus dipanjat petani itu sekitar 10 meter. Pengambilan *tuak* dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore) agar pengambilan sari aren sebagai pembuatan gula merah/aren lebih bagus dan lebih manis.

Proses selanjutnya memasak nira lontar dengan menggunakan kualii besar (*jambangan*). Proses yang digunakan dalam proses pemasakan yaitu dengan menggunakan kayu bakar dan tunggu tanah liat sebagai penyangga kualii. Nira lontar dimasak hingga menjadi gula memerlukan waktu kurang lebih 40 menit

untuk sekali proses. Setelah dimasak hingga mengental, proses selanjutnya adalah pencetakan gula merah. Adonan gula yang sudah siap dicetak, kemudian dituangkan kedalam cetakan dari tempurung kelapa. Wadah tempurung kelapa merupakan pilihan yang menjadi ciri khas dari gula merah Desa Sambirenteng. Selain itu, ada pula yang langsung dicetak ke dalam wadah seperti toples. Proses ini memerlukan waktu 15 menit hingga adonan gula aren mengering dan setelah itu gula aren siap untuk dipasarkan. Petani biasanya memilih pohon ental jantan lalu diikuti lagi bersama proses perangsangan supaya bisa nantinya menghasilkan *tuak* dengan baik (biasanya dilakukan dengan mengetuk tangkai tandan bunga dari pangkal pohon ke arah tandan bunga). Proses itu biasanya dilakukan selama kurang lebih 24-30 hari untuk hasil terbaik dan punya kualitas. Gula merah ini diproduksi di desa sambirenteng dan dipasarkan di wilayah-wilayah sekitarnya. Gula merah yang diproduksi dengan cara tradisional dan menggunakan bahan pengawet alami bukan baham pengawet yang mengandung bahan kimia. Masyarakat berminat untuk membelinya dikarenakan kulitnya yang bagus dan harganya yang relatif murah. Gula aren yang kualitasnya 100 persen dijual dengan harga Rp 18.000,00 s.d Rp 32.000,00 per kg.

Gula merah yang dijual di pasaran kebanyakan gula merah tanpa kemasan atau gula merah yang belum dikemas. Kemajuan teknologi seperti sekarang ini banyak dari masyarakat lebih memilih produk yang praktis dan berkemasan menarik mudah dibawa kemana saja, tanpa mengetahui kualitas dari produk itu sendiri. Kemasan sangat penting dalam meningkatkan nilai jual gula merah. Kemasan merupakan sesuatu yang digunakan untuk wadah atau tempat dan dapat memberikan perlindungan sesuai dengan tujuannya (Hoiriyah dkk., 2016)

Dapat dilihat pola hidup masyarakat saat ini lebih menyukai produk yang dominan terlihat bagus namun kualitas dari produk itu tidak diketahui padahal produk rumahan mungkin hampir sama kalitasnya dengan produk-produk diluaran yang memiliki tingkat pengemasan yang bagus namun dengan kualitas yang mampir sama ataupun lebih kurang dari produk yang dihasilkan oleh industri rumahan yang ada di Desa Sambirenteng.(Suawa et al., 2019).

Kebutuhan hidup yang makin tinggi menjadikan Keputusan pembelian merupakan suatu konsep dalam perilaku pembelian dimana konsumen memutuskan untuk bertindak atau melakukan sesuatu dan dalam hal ini melakukan pembelian ataupun memanfaatkan produk atau jasa tertentu (Balawera, 2013). Pengambilan keputusan konsumen pada dasarnya merupakan proses pemecahan masalah. Peneliti menggunakan variabel keputusan pembelian ini karena studi tentang keputusan pembelian masih layak untuk diteliti mengingat semakin banyaknya produk yang beredar mengakibatkan perlunya berbagai pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan keputusan pembelian. Kebanyakan konsumen, baik konsumen individu maupun pembeli organisasi melalui proses mental yang hampir sama dalam memutuskan produk dan merek apa yang akan dibeli (Yulindo 2013). Keputusan pembelian konsumen dapat dilakukan apabila produk tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen. Dalam melakukan keputusan pembelian biasanya hal pertama yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih produk adalah dengan melihat atribut produk. Inilah mengapa peneliti menggunakan atribut produk sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini. Atribut produk memiliki peran yang sangat penting bagi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

Dalam sebuah produk pasti terdapat unsur-unsur atribut produk yang dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian yaitu kualitas produk, harga, merek, dan fitur. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan paling utama bagi konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian pada suatu produk. Seperti studi yang telah dilakukan oleh LayYee.dkk (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara atribut produk yang terdiri dari merek, harga, dan fitur dengan keputusan pembelian. Produk yang memiliki atribut produk yang berkualitas tinggi akan lebih menarik minat konsumen untuk memakai produk tersebut. Atribut produk khusus mendorong penjelajahan perilaku konsumen, yang sering dapat menyebabkan perilaku pembelian (Park dkk. 2012). Oleh karena itu atribut produk sangat perlu disertakan dalam penelitian ini. Gaya hidup masyarakat yang semakin tinggi merupakan salah satu pengaruh bagi masyarakat untuk mempertimbangkan suatu produk. Masyarakat dengan gaya hidup tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memutuskan produk apa yang akan mereka beli. Semakin tinggi gaya hidup masyarakat maka semakin tinggi pula kriteria mereka dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi gaya hidup masyarakat sekarang banyak dipengaruhi oleh adanya modernisasi dalam berbagai bidang sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan penyesuaian dengan mengikuti perkembangan yang terjadi.

Anantawikrama (2018) mengungkapkan bahwa gula aren asli dibuat oleh masyarakat setempat selaku produsen bukan dengan alasan utama untuk mendapatkan profitabilitas atau keuntungan semata melainkan karena ada keinginan serta faktor spiritual di dalamnya sehingga sampai saat ini hanya ada segelintir orang yang berkenan melestarikan tradisi dan budaya tersebut. Bahan

baku pembuatan gula aren Sambirenteng memanfaatkan kekayaan sumber daya alam desa setempat yakni pohon aren yang tumbuh secara liar disekitar lahan perkebunan milik warga sehingga tidak ada pengeluaran secara materi dalam proses produksi. Namun dengan adanya perkembangan zaman seperti sekarang membuat perubahan pada minat beli konsumen untuk membentuk intensi dalam membeli produk atau jasa yang diminati.

Sikap atau pendirian orang lain dapat mengurangi alternatif yang disukai seseorang tergantung pada intensitas pendirian negatif orang lain terhadap alternatif yang disukai konsumen dan motivasi konsumen untuk menuruti keinginan orang lain sedangkan faktor situasi yang tidak diantisipasi. Konsumen membentuk suatu intensi pembelian atas dasar faktor-faktor seperti pendapatan keluarga yang diharapkan, harga yang diharapkan, dan manfaat produk yang diharapkan dan Konsep diri atau kepribadian karena setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda yang akan mempengaruhi pembelian. Kotler (1996: 161),

Kotler (1996: 161), setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda yang akan mempengaruhi perilaku membeli. Tingkat keberhasilan suatu usaha dapat dinilai dari peningkatan penjualan dari hasil sebelumnya, yang dimana keputusan pembelian dari konsumen nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha.

Penulis juga melakukan wawancara kepada petani gula aren terkait penjualan serta faktor yang mempengaruhi penjualan gula aren dari hasil wawancara, peneliti mengetahui sedikit informasi terkait menurunnya penjualan gula aren dikarenakan banyaknya produk luar yang sejenis masuk ke desa dengan

kemasan yang menarik serta memiliki harga yang lebih murah dari produk yang di produksi oleh di desa. Berdasarkan wawancara tersebut penulis berminat untuk meneliti dengan judul penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Gula Aren Di Desa Sambirenteng

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1.1.1 Banyak produk import yang menjadi pesaing produk gula aren.
- 1.2.1 Banyak produk gula aren didesa yang belum menggunakan kemasan mengakibatkan menurunnya minat beli masyarakat.
- 1.3.1 Belum lagi produk substitusi yang menyebabkan peminat gula aren menjadi menurun dan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengerajin gula aren menyebabkan tingakt penjualan gula aren menjadi menurun.

Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi sangat mudahnya bagi produk luar dalam melakukan pemasaran dengan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dan yang lain sebagainya.

1.2 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas penelitian ini membatasi masalah pada faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen gula aren di Desa Sambirenteng. Banyak faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen, maka penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Minat Beli Konsumen Gula Aren Di Desa Sambirenteng.

Penelitian ini membatasi responden masyarakat di Desa Sambirenteng selaku konsumen gula aren.

1.3 Perumusan masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1.1.1 Faktor apa saja yang mempengaruhi minat beli konsumen terhadap gula aren di Desa Sambirenteng?

1.2.2 Faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi minat beli konsumen dalam membeli gula aren di Desa Sambirenteng?

1.4 Tujuan penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah diatas, tujuan yang dicapai dalam peneliti, sebagai berikut.

1.1.1 Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen terhadap gula aren di Desa Sambirenteng.

1.2.2 Untuk mengetahui Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat beli konsumen dalam membeli gula aren di Desa sambirenteng.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat teoritis

Dapat memberikan sedikit wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya minat beli pada penjual khususnya produk lokal, serta bisa meningkatkan kreativitas masyarakat dalam membandingkan produk lokal agar harga dan

kualitas produk mampu membuat konsumen tertari untuk membeli dan juga agar bisa bersaing dengan produk luar yang lain.

1.2.2 Manfaat praktis

Bagi penulis dan masyarakat supaya dapat lebih menggunakan atau mengkonsumsi produk lokal yang mungkin kualitasnya hampir sama dengan produk luar, bisa membandingkan harga jual dari produk luar dan juga mau mengembangkan produk lokal hingga bisa bersaing dengan produk luar dipasaran atau di toko-toko lain, dengan itu bisa menjadi suatu yang sangat baik bagi perekonomian di desa.

